

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni budaya di Indonesia sangat beragam dan memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi. Beragam motif, karya seni rupa, seni tari bahkan hingga seni musik harus tetap lestari dan berkembang sebagai wujud identitas bangsa. Pendidikan seni budaya dan prakarya diberikan kepada siswa sekolah dasar agar tetap menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap seni budaya Indonesia. Rasa kecintaan tersebut dapat menimbulkan minat, kreativitas, dan apresiasi anak terhadap seni dan budaya bangsa. PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan seni budaya meliputi berbagai aspek kehidupan.¹ Kompetensi dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya, dan keterampilan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan seni budaya memposisikan siswa sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif dan sekaligus memiliki kecerdasan intelektual.²

Daya kreativitas yang dimiliki setiap manusia dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Kreativitas dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar, daya kreativitas siswa dapat diasah melalui pembelajaran SBdP.

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya, dimana di dalamnya mencakup beberapa materi atau bidang seni yaitu meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama dan

¹PP No. 19 tahun 2005

²Lia Mareza, “Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”, Vol. VII, No. 1, (Januari 2017), 35-38.

keterampilan atau prakarya.³ SBdP di sekolah dasar (SD) / madrasah ibtida'iyah (MI) memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya, berkeaktivitas, dan berapresiasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas V SDN Tegal Kecamatan Anyer, Kab Serang-Banten, peneliti mendapatkan informasi bahwa pada pembelajaran SBdP materi Tari di kelas V SDN Tegal Anyer terdapat 12 siswa dari 30 siswa yang mampu menguasai dan mengapresiasi materi tari dengan baik. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan masih menitikberatkan pada penguasaan konsep teori saja sehingga kurangnya apresiasi siswa terhadap pelajaran SBdP yang menimbulkan rendahnya kreativitas siswa juga.

Berdasarkan permasalahan yang ada, pemilihan dan penggunaan metode yang tepat harus diterapkan pada mata pelajaran SBdP khususnya materi tari. Salah satu model dan metode yang cocok untuk pembelajaran seni budaya materi tari adalah model yang didalam kegiatannya cenderung melakukan banyak tugas praktik, yaitu model *Project Based Learning* (PJBL). Model pembelajaran ini di pandang tepat karena memungkinkan siswa dapat belajar dan bekerja atau mengerjakan tugas praktiknya. Model *PJBL* dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya materi tari dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa dalam proses belajarnya.

Karena pada hakikatnya *Project based learning* / pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Dari model tersebut peserta didik juga termotivasi

³Aris Kurniawan, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

untuk semangat mempelajari pelajaran seni budaya dan prakarya khususnya materi tari.

Berasarkan dari uraian di atas, muncul gagasan peneliti untuk memberikan solusi bagaimana cara meningkatkan kreativitas siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Materi Tari Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* (PJBL)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran SBdPd kelas V SDN Tegal ?
2. Bagaimana meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran SBdP di kelas V SDN Tegal ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan deskripsi tentang penerapan model *Project Based Learning* yang dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran SBdP di kelas V SDN Tegal.
2. Untuk mengetahui deskripsi tentang peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran SBdP di kelas V SDN Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) mata pelajaran SBdP.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam mata pelajaran SBdP. Peneliti dapat membantu memberikan solusi terbaik dalam meningkatkan pembelajaran siswa dengan menggunakan model PJBL. Peneliti dapat bekerjasama dengan pihak lainnya untuk memecahkan masalah bersama-sama dalam pembelajaran SBdP materi tari.

Bagi siswa, penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini dapat memberikan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran SBdP materi tari.

Bagi guru, dengan menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan dapat memberikan wawasan, gambaran, dan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran pada siswa.

Bagi sekolah, sebagai masukan kepada sekolah agar di masa mendatang melakukan pembaharuan termasuk menggunakan model pembelajaran yang variatif pada proses pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab mengenai Bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan Bab pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka, kajian teoritik, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III berupa metodologi penelitian yang meliputi: Tempat dan subjek penelitian, waktu penelitian, metode penelitian tindakan kelas,

prosedur penelitian, tahap pengumpulan data, teknik analisis data, indikator kerja.

Bab IV hasil dan pembahasan penelitian: terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.